

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Teknologi yang semakin berkembang berpengaruh cukup besar dalam dunia bisnis. Dengan demikian, perusahaan lebih meningkatkan informasi agar mampu bersaing secara sehat dalam aspek kinerja perusahaan dan dalam menciptakan sebuah hasil yang baik. Selain itu, investor dapat mengetahui informasi umum perusahaan. Mendukung perkembangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar dan memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham dengan meningkatkan nilai bisnis semaksimal mungkin. Perusahaan saat ini menawarkan bisnis peluang besar untuk mengurangi biaya ketidakpastian yang terlibat dan membantu meningkatkan produktivitas dan nilai saham mereka.

Nilai perusahaan juga dikenal sebagai valuasi perusahaan atau *market capitalization* (kapitalisasi pasar) adalah jumlah total nilai ekuitas suatu perusahaan. Mencakup nilai total saham yang dijual oleh bisnis yang dapat dihitung dengan mengalikan harga saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Dalam konteks bisnis nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar pasar percaya bahwa perusahaan tersebut bernilai berdasarkan kinerja historis, prospek masa depan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Nilai perusahaan adalah salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor, analis, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kesehatan dan kinerja

keuangan suatu perusahaan. Selain itu, dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan dengan pesaing atau dengan industri sejenis. Menurut Rivandi & Septiano (2021) Nilai perusahaan sangat penting dan tujuan utama perusahaan adalah untuk terus meningkatkan nilainya untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Nilai pasar dapat memberikan tingkat kemakmuran yang paling tinggi kepada para pemegang saham. Kenaikan harga saham dapat mencerminkan kekayaan perusahaan. Perkembangan perusahaan bisa dilihat saat harga saham perusahaan naik atau turun. Peningkatan saham menunjukkan kekayaan pemegang saham dan nilai perusahaan.

Fenomena terkait nilai perusahaan pada tahun 2020 adalah tahun dimana pandemi COVID-19 memiliki dampak besar pada nilai perusahaan. Banyak perusahaan mengalami tekanan karena *lockdown* dan pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan penyebaran virus. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga mencapai level terendah sejak tahun 2013. Utami, D. N. (2020) mengatakan bahwa sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan kinerja sebesar 19,17% pada tahun 2020. Sehingga berlanjut sejak awal tahun 2021, Bursa Efek Indonesia mencatatkan penurunan sebesar 11,29% pada sektor *consumer non-cyclicals*. Irmayani (2021) mengatakan bahwa adanya penurunan ini disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga pembelian pada sektor *consumer* mengalami penurunan. Beberapa hal yang mempengaruhi penurunan perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* selama pandemi COVID-19 yaitu gangguan pada rantai pasokan global dapat menyebabkan kesulitan dalam memproduksi dan

mendistribusikan barang, perubahan pola konsumsi konsumen secara drastis dari banyak orang membeli produk *consumer non-cyclicals* seperti pakaian atau kosmetik beralih ke produk yang dianggap esensial seperti makanan dan produk kesehatan, pembatasan dan penutupan bisnis lokal dapat berdampak besar pada perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals*. Pada tahun 2022, banyak perusahaan mengalami pemulihan ekonomi setelah vaksinasi masif dimulai. Banyak perusahaan dalam sektor yang sebelumnya terpengaruh oleh pandemi, seperti sektor *consumer non-cyclicals* mengalami peningkatan nilai karena mulai terlihat tanda-tanda pemulihan ekonomi.

Pengembangan pengetahuan dengan pengetahuan bisnis dapat meningkatkan modal intelektual. Modal intelektual merupakan aset terpenting karena dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dengan potensi untuk meningkat. Menentukan keputusan dengan memanfaatkan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi para investor yang dapat terlihat dalam laporan keuangan (Ardianto & Rivandi, 2018). Pengungkapan modal intelektual (ICD) mengacu pada pengungkapan informasi tentang aset intelektual suatu perusahaan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan. Aset intelektual seringkali tidak tercermin secara langsung dalam laporan keuangan konvensional seperti neraca atau laporan laba rugi. Oleh karena itu, pengungkapan mengenai modal intelektual adalah cara bagi perusahaan untuk memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan termasuk investor, analis, dan mitra bisnis potensial, mengenai nilai tambah yang dihasilkan oleh aset intelektual suatu perusahaan. Selain itu, dapat memengaruhi persepsi dan evaluasi mengenai potensi jangka panjang dan kemampuan suatu

perusahaan untuk bersaing di pasar. Pengungkapan modal intelektual memberikan sinyal pada nilai perusahaan digunakan untuk menciptakan inovasi dan mempertahankan daya saing di dunia bisnis. Peningkatan nilai perusahaan dapat terlihat dari meningkatnya pengungkapan modal intelektual. Ketika nilai pengungkapan modal intelektual tinggi, maka semakin besar nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ardianto & Rivandi (2018) terdapat hasil *intellectual capital disclosure* berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ginting & Sagala (2020) menemukan hasil modal intelektual berdampak negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari operasinya selama periode tertentu. Dengan demikian, profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya dan pengeluarannya (Ardianto & Rivandi, 2018). Perusahaan mampu mengembangkan nilai-nilai perusahaan dan membantu investor sesuai dengan kemampuan perusahaan dengan melaporkan informasi untuk menciptakan tujuan masa depan. Investor mengambil informasi sebagai tolak ukur yang meningkatkan nilai dan harga pasar perusahaan di mata pemegang saham (DP Ayu & Suarjaya, 2018). Profitabilitas menggambarkan perusahaan menghasilkan dan mendapatkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin meningkat nilai perusahaan. Rivandi & Septiano (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan meningkat karena profitabilitas yang tinggi.

Menurut penelitian Savitri *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa besar ataupun kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai Perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham dari suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan besar, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi, atau manajer investasi. Institusi- institusi ini mengakulasi anggaran dari banyak penanam modal serta mengaturnya dengan cara handal. Kepemilikan institusional merujuk pada suasana di mana badan ataupun institusi mempunyai kepemilikan saham dalam sesuatu industri. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Tambalean *et al.*, 2018). Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mencerminkan kepercayaan bahwa manajemen sedang menjalankan perusahaan dengan baik dan memprioritaskan kepentingan pemegang saham. Thanatawee (2014), Yuslirizal (2017), Ratnawati *et al.* (2018) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Ermanda & Puspa (2022) membuktikan kepemilikan institusional berakibat negatif pada nilai perusahaan. Hasil ini menyampaikan jika kepemilikan institusional semakin besar, sehingga nilai perusahaan semakin kecil.

Irawan & Kusuma (2019) struktur modal didefinisikan sebagai rasio utang dan rasio ekuitas dalam kaitannya dengan total modal perusahaan. Tujuan pokok perusahaan yaitu untuk memaksimalkan angka perusahaannya dengan

menerapkan fungsi manajemen keuangan, dimana keputusan keuangan berakibat pada ketetapan finansial yang lain dan mempengaruhi angka industri. Industri pada biasanya lebih tergantung pada modal pinjaman yang bisa diharapkan untuk memastikan pembayaran pinjaman, paling utama dalam kekurangan likuiditas. Semakin besar tingkatan *leverage* dalam bentuk modal industri, semakin tinggi pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban nilai perusahaan. Apriada & Suardikha (2016) membuktikan struktur modal berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa beberapa besar perusahaan lebih memanfaatkan pinjaman selaku sumber pendanaan dari modal saham, sehingga berakibat pada penyusutan angka industri. Krisnando & Novitasari (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berakibat positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan fenomena dan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Keadaan ini dinilai penting untuk peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu bagaimana pengaruh pengungkapan modal intelektual, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan modal intelektual (ICD) dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengungkapan modal intelektual (ICD) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menguji struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait, berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi mengenai pengaruh pengungkapan modal intelektual (ICD), profitabilitas, struktur kepemilikan, dan struktur

modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* pada periode 2020-2022. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan informasi ilmu dan literatur sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada investor dan pihak lainnya untuk memahami dan mengembangkan kualitas perusahaan salah satunya perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada proposal penelitian ini secara menyeluruh disusun dalam tiga bab serta diuraikan beberapa sub-bab sebagai contoh berikut :

#### 1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, prosedur atau metode untuk

menganalisis objek penelitian dengan menggunakan prosedur yang sistematis.

#### 4. BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### 5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.